



Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang

Firsta Bagus Sugiharto¹, Chusnul Chotimah², Devi Dominika³

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang^{1,2,3}
Jl. Telaga warna, Tlogomas, Malang, 65144, Indonesia
E-mail: dominikadevi54@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 11-09-2023
Direvisi: 19-01-2024
Dipublikasikan: 01-02-2024

Kata Kunci:

penggunaan metode suku kata; hasil belajar membaca

Keywords:

Use of the Syllable Method; Reading Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat belajar siswa dalam hasil belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode suku kata untuk siswa kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus, yakni setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dikelas. Pendekatan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang dengan jumlah total 20 diantaranya 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode pembelajaran Suku Kata pada siklus 1 pertemuan 1 presentase 65,00% dengan kategori cukup, pertemuan kedua 75,00% dengan kategori cukup, dan pada pelaksanaan siklus II pertemuan satu presentase 85,00% dengan kategori baik, pertemuan kedua 92,05% dengan kategori sangat baik. (2) peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran Suku Kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 1 pertemuan satu presentase ketuntasan 50% dengan nilai rata-rata 67,5% sedangkan pada pertemuan kedua presentase ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata 69% kemudian pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan satu presentase ketuntasan 70% dengan nilai rata-rata 79,5% dan pada pertemuan kedua presentase ketuntasan 80% dengan nilai rata-rata 85%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode suku kata pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Tlogomas 2 Malang.

Abstract

The purpose of study was to describe the level of student learning in reading learning outcomes in Indonesian subjects using the syllable method for first-grade students at SDN Tlogomas 2 Malang City. This study used the Classroom Action Research (PTK) method, which consisted of two cycles, each cycle held 2 class meetings. The approach in this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were all first-grade students at SDN Tlogomas 2 Malang City totaling 20 of them 11 male students and 9 female students. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The results showed that: (1) the application of the Syllable learning method in cycle 1 meeting 1 presentation 65.00% with sufficient category, the second meeting 75.00% with good category, and in the implementation of cycle II meeting one presentation 85.00% with good category, second meeting 92.05% with very good category. (2) the improvement of Indonesian learning outcomes by using the syllable learning method in Indonesian subjects, cycle 1 meeting one presentation was 50% completeness, with an average score of 67.5%, while in the second meeting, the presentation was 60% completeness, with an average score 69% than in the implementation of cycle II experienced an increase at the first meeting the percentage of completeness was 70% with an average value of 79.5%, and at the second meeting the percentage of completeness was 80% with an average value of 85%. Therefore it can be concluded that using the



syllable method in the learning process it can increase the activity and learning outcomes of Indonesian students in class I SDN Tlogomas 2 Malang.

Pengutipan APA:

Sugiharto, F. B¹, Chotimah, C², Dominika, D. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3373>

© 2024 Firsta Bagus Sugiharto¹, Chusnul Chotimah², Devi Dominika³
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl. Telaga warna, Tlogomas, Malang, 65144,
Indonesia
Email : dominikadevi54@gmail.com

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari upaya suatu bangsa untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu tidak heran jika pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (A. Rahman et al., 2022). Pendidikan merupakan cara yang paling efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki daya saing sesuai dengan kebutuhan dan tantangan saat ini dan masa yang akan datang (Potensia, 2022).

Sekolah dasar merupakan bentuk pendidikan formal yang menjadi program wajib belajar untuk menempuh pembelajaran bagi anak bangsa di negara Indonesia. Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya pengetahuan, namun ada juga diajarkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Magdalena et al., 2020). Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain, pendidikan menjadikan generasi sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses pendidikan sangat berperan penting untuk memajukan kehidupan suatu bangsa agar warga negara dapat memperoleh suatu kualitas pendidikan yang layak dalam mengikuti perkembangan zaman saat ini (Sugiharto et al., 2022).

Pendidikan hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa dan dapat di ukur dari kualitas sistem pendidikan yang ada. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan

mampu bersaing secara sehat dan tetap memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia untuk meningkatkan ilmu pendidikan. Paling efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki daya saing sesuai dengan kebutuhan dan tantangan saat ini dan masa yang akan datang (Setyawati et al., 2021).

Mengkorelasikan antara keterampilan membaca dikelas 1 ada hubungannya dengan motivasi siswa, kenapa siswa tersebut sulit membaca di kelas 1 karena di PAUD tidak diharuskan siswa bisa membaca tetapi mengenal huruf, jadi peneliti melakukan penelitian ini untuk memudahkan guru memotivasi siswa dalam keterampilan membaca yaitu adanya hubungan kurikulum di PAUD dan SD. Guru yang berhadapan dengan berbagai situasi menantang yang berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dasar (Puring et al., 2023). Kurikulum merupakan pengalaman belajar yang akan ditempuh oleh peserta didik, sebagai pengalaman belajar, kurikulum memuat berbagai deskripsi pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang akan diikuti oleh peserta didik.

Pengalaman belajar yang dimaksud dalam perspektif PAUD dapat digambarkan sebagai pengalaman bermain. Membaca untuk anak usia dini diartikan sebagai kegiatan melihat dan mengenali gambar dan simbol, membaca gambar dan simbol karena mengenali gambar atau simbol, serta membaca gambar dalam buku cerita bergambar. Oleh karena itu, kegiatan membaca di PAUD hanya sebatas pada pengenalan simbol, huruf dan membaca gambar. Jika pendidik di PAUD menemukan ada anak yang perkembangan membacanya lebih cepat dari anak lainnya atau anak memiliki kemauan sendiri untuk belajar membaca maka pendidik memberikan pendampingan tanpa paksaan kepada anak. Jika orangtua memiliki kebiasaan membimbing anaknya belajar di rumah, maka orang tua perlu mendapat dan memiliki

pengetahuan yang cukup mengenai karakteristik anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan bermain memungkinkan anak untuk tenggelam dalam permainan dan merasakan kesenangan dan kepuasan. Anak usia dini tidak diwajibkan untuk cerdas tetapi diwajibkan agar merasa bahagia. Oleh karena itu, kurikulum yang dikembangkan wajib mendukung tumbuh kembang anak melalui metode yang menyenangkan bukan pemaksaan agar anak berkembang sesuai kemauan guru maupun orangtua (Ndeot, 2019). Guru yang mampu memahami kurikulum PAUD dengan baik juga akan mampu mengembangkan kurikulum dengan baik. Guru mampu memahami karakteristik anak, capaian perkembangan anak sesuai usia, serta kebutuhan tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya. Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar di kelas, karena salah satu peran penting seseorang guru adalah sebagai fasilitator belajar. Tidak semua pendidik dapat menangani kelas dengan baik, sehingga hasil belajar siswa belum tentu idea (Sugiharto, 2016). Oleh karena itu, semakin paham seorang guru PAUD tentang kurikulum PAUD maka semakin berkualitas satuan PAUD tersebut. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu tindakan. Selain itu pengertian kemampuan juga dapat diartikan dalam sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat di lakukan seseorang. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi siswa untuk menguasai ilmu dari berbagai bidang studi.

Proses belajar mengajar di PAUD dan SD/MI/ sederajat kelas awal harus selaras dan berkesinambungan. setiap anak memiliki hak untuk dibina agar kemampuan yang diperoleh tidak hanya kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan fondasi yang holistik. Bukan hanya kognitif, anak-anak juga berhak mendapatkan kemampuan holistik seperti kematangan emosi, kemandirian, kemampuan berinteraksi, dan lainnya, terkait kemampuan dasar keterampilan membaca harus dibangun

mulai dari PAUD secara bertahap dan dengan cara yang menyenangkan. siap sekolah merupakan proses yang perlu dihargai oleh satuan pendidikan dan orang tua yang bijak. Setiap anak memiliki kemampuan, karakter, dan kesiapan masing-masing saat memasuki jenjang SD.

Kurikulum merdeka belajar di tingkat SD/MI ini siswa berperan lebih aktif dari guru. Dengan ini kita bisa mengajak siswa agar suka membaca, dengan di mulai dari membaca buku cerita, karena pada tingkat SD/MI ini anak-anak itu lebih tertarik pada cerita dengan melalui ini kita harus memikirkan peserta didik itu apakah tertarik dengan buku cerita atau tidak, apabila masih belum tertarik kita bisa menggunakan cara lain dengan mencari buku yang memiliki gambar, Kemudian sesudah kita menyuruh membaca, pelan-pelan kita mengajarkan siswa untuk bersiskus dengan temanya mengenai buku yang sudah mereka bacakan sebelumnya.

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Kurikulum merdeka tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu: pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara terdeferiansi, 2. Pembelajaran korikuler berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum dan 3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sesuai minat peserta didik dan sumber daya yang ada pada satuan pendidikan.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar ini menempatkan potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. (Kosilah & Septian, 2020) pendidikan berperan sebagai landasan awal untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca. Pendidikan dapat diwujudkan dengan melalui banyak Kerjasama agar

memiliki kualitas dan mutu yang tinggi, Pendidikan secara optimal serta dapat memberikan banyak pengetahuan dan informasi baru mengenai bagaimana Pendidikan yang berkualitas baik dapat dijadikan suatu panutan (Natalia Yolanti, 2022).

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata, dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang sangat luas, pengalaman yang didapatkan akan lebih banyak sehingga kosakata yang dimiliki oleh pembaca akan lebih beragam.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani berbagai macam kesulitan anak dalam membaca serta meningkatkan kemampuan dalam keterampilan berbahasa. Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar (Kurniawan, 2015). Semakin terampil siswa dalam membaca maka besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Kemampuan berpikir bertujuan untuk mencari makna dan pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi ide, mengambil keputusan, memikirkan pemecahan masalah dengan pertimbangan terbaik, dan merevisi permasalahan pada proses berpikir sebelumnya (Antonius Alam Wicaksono & Firsta Bagus Sugiharto, 2021). Namun pada kenyataannya masih juga terdapat siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca di sekolah dasar masih belum sepenuhnya optimal.

Pendidikan bagian dari kehidupan kita sebagai manusia dimana setiap orang yang telah lahir akan mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Mendidik seorang anak sejak kecil adalah bagian dari pendidikan anak yang telah di berikan oleh keluarga yang kemudian akan memperoleh pendidikan di institusi tertentu di masyarakat Banyak faktor yang menyebabkan siswa masih rendah dalam

keterampilan membaca yaitu siswa kurang gemar dalam keterampilan membaca, terlepas dari kesadaran diri akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan. Faktor lainnya banyak media elektronik yang mengundang hal negatif seperti televisi dan internet kebanyakan berisi tentang hiburan atau permainan dan hal-hal lainnya yang membuat kemalasan dari sifat kegemaran membaca.

Kesulitan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Sugiharto, Mirayanti, et al., (2022) Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya dukungan atau alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan membaca siswa. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca ini kurang mendapat perhatian dari guru kelas I. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa sebagai suatu yang menyenangkan (Pridasari & Anafiah, 2020).

Pendidik atau guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Membaca permulaan dilakukan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia dan diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa (Septiana

Soleha et al., 2021). Membaca merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan, dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. siswa kelas rendah akan diajarkan kegiatan mengenal huruf abjad serta cara belajar, mengenalejaan suku kata, belajar membaca kata dan belajar membaca kalimat (Mumpuni & Afifah, 2022). Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata, pemparafase yang salah, kurang pelafalan, penghilangan, pengulangan pembalikan, penyisipan, penggantian, menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan kepala, kesulitan konsonan, kesulitan vocal, kesulitan kluster, diftong, dan digraph.

Dilihat dari pentingnya peran keterampilan membaca dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, maka penting bagi siswa sekolah dasar memiliki keterampilan ataupun kemampuan membaca. Namun pada kenyataannya, keterampilan ataupun pemahaman membaca siswa sekolah dasar masih rendah (Dahlani, 2019). Membaca yang di lakukan oleh siswa berasal dari pengalaman-pengalaman yang telah didapat oleh siswa sebelumnya. Secara umum terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa, faktor penghambat kegiatan belajar siswa antara lain: 1) Situasi belajar tidak tenang 2) Sedang sakit 3) Tidak sehat secara mental 4) Kurangnya minat dan kesadaran 5) Kurangnya dukungan orang tua 6) Cuaca dan waktu yang buruk 7) Kurangnya sarana dan prasarana.

Kemampuan membaca permulaan siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca berikutnya, jika membaca permulaan ini tidak dikuasai oleh para siswa, dapat dipastikan bahwa prestasi belajarnya yang lain tidak akan dicapai dengan baik. Hal ini biasanya disebabkan siswa yang membaca teks bacaan hanya sekedar membacanya saja namun tidak memahami makna dari teks bacaan yang siswa tersebut baca. Adapun materi pembelajaran yang diajarkan dalam membaca permulaan yakni, lafal, intonasi kata

dan kalimat sederhana, Kata-kata baru yang bermakna, menggunakan huruf- huruf yang sudah dikenal lafal, intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru. Kemampuan bahasa siswa belajar dari pengalaman yang di dapat dari lingkungan dan kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu membaca. Adanya kesulitan dalam keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dialami siswa, maka berdampak pada saat siswa mengerjakan soal pertanyaan kemudian jawaban siswa tidak sesuai dengan soal pertanyaannya (Aptensi et al., 2018).

Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar di kelas, karena salah satu peran penting seseorang guru adalah sebagai fasilitator belajar. Kurangnya kerjasama guru dan orangtua, orangtua yang mengabaikan pemberitahuan guru bahwa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca, orangtua hanya mengandalkan sekolah sebagai sarana siswa untuk mendapatkan pendidikan, orangtua tidak membimbing siswa untuk belajar di rumah, dan tidak menyediakan fasilitas untuk belajar membaca di rumah (Ambarita et al., 2021).

Keterampilan membaca yaitu orangtua membimbing siswa belajar di rumah ketika mengalami kesulitan membaca, siswa memiliki kesadaran untuk belajar mandiri di rumah tanpa bimbingan orangtua, serta fasilitas yang diberikan orangtua, baik itu tambahan jam belajar di luar jam sekolah seperti les atau bimbel, dan memfasilitasi buku yang menarik siswa untuk rajin membaca, dan siswa suka belajar membaca. Pendapat (Shofaussamawati, 2014) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak. Siswa dituntut agar dapat menterjemahkan bentuk tulisan kedalam bentuk lisan, siswa yang memiliki pengalaman membaca lebih banyak akan mudah mengembangkan kosa katanya.

Keterampilan membaca permulaan sebagai kompetensi dasar untuk keterampilan

selanjutnya memang membutuhkan perhatian guru dan untuk memiliki keterampilan membaca dasar, guru perlu memfokuskan dan membentuk kesiapan siswa tersebut (Ramadhan & Tarmini, 2022). Pada saat pelaksanaan, biasanya ada beberapa siswa yang kesulitan memulai membaca. Melalui membaca permulaan, siswa harus mampu mengidentifikasi huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai situasi. Siswa harus siap dan mengenal sesuatu tentang membaca permulaan agar dapat memahami dasar-dasar mekanismenya, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, melatih gerak pada bola mata dan penglihatan serta pendengaran pada siswa (Yeni Lestari, 2019). Siswa dengan kemampuan membaca yang kurang akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi di mana seorang siswa tidak dapat mengenali kata-kata, mengakibatkan lambatnya membaca dan pemahaman bacaan yang rendah (I. M. Pratiwi & Ariawan, 2017).

Pembelajaran membaca permulaan dapat memperoleh hasil yang maksimal salah satunya dengan menggunakan metode mengajar yang tepat. (Sugiharto, 2016) Latihan-latihan pembelajaran tersebut antara lain dinamis dalam pembelajaran latihan di kelas, dinamis dalam memberikan sudut pandang, dinamis dirujuk dan menjawab latihan, dan bersemangat mengikuti pembelajaran wali kelas. Membaca tidak hanya untuk mendapatkan informasi, namun juga sebagai perlengkapan untuk memperluas pengetahuan bahasa. Oleh karena itu, perlu adanya keterampilan membaca awal yang harus dimiliki anak usia dini. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mengutamakan kegiatan membaca dalam kesehariannya, ketika memiliki waktu luang, ternyata siswa lebih memilih untuk bermain bersama teman-temannya. Hal lain terlihat bahwa siswa juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku atas kemauannya sendiri. Biasanya, siswa baru membaca apabila

diperintah oleh gurunya untuk membaca. Demikian pendapat (Aprinawati, 2018). Bahwa sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Suka atau tidak suka, artinya sebagai siswa diwajibkan untuk membaca buku.

Keterampilan membaca harus dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan penting dengan seluruh proses belajar di Sekolah Dasar. Siswa dibekali dengan belajar menggunakan buku siswa namun masih ada materi dalam buku siswa belum sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan siswa maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar siswa (Moh. Farid Nurul Anwar, Chusnul Chotimah, 2023). Saat sudah memasuki dunia pendidikan, membaca merupakan faktor awal serta langkah awal seorang anak.

Membaca merupakan proses pencarian informasi menggunakan akal pikiran dan nantinya akan diolah menjadi ilmu pengetahuan sehingga dapat berguna di kehidupan sekarang dan yang akan mendatang. Selain itu membaca juga dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa, motivasi, serta menumbuhkan ide, untuk itu budaya membaca harus lebih diterapkan kepada anak usia sekolah dasar. Sehubungan dengan itu, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan itu.

Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Manfaat membaca untuk siswa sekolah dasar besar yaitu membantu siswa mempelajari berbagai pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosa kata siswa (Sari, 2018). Membaca permulaan perlu mendapat bimbingan yang serius baik oleh orang tua maupun guru di sekolah agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian fungsi membaca sangat banyak, khususnya bagi

siswa sekolah dasar dimana memiliki fungsi sebagai menambah wawasan sehingga merangsang siswa untuk bisa berkreativitas.

Siswa menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan, akan tetapi jika mengetahui bagaimana strategi-strategi yang cocok dalam memahami suatu bacaan maka akan menyenangkan dan mudah dipahami. Kemampuan atau keterampilan membaca merupakan hal yang penting didalam suatu kehidupan bermasyarakat karena melalui membaca mampu menyerap sebuah informasi dan wawasan pengetahuan dalam mengembangkan peradaban sekelompok manusia tersebut (Krismanto et al., 2015). Terlebih dalam mengerjakan soal-soaltes yang terlalu panjang dan berbelit-belit yang akhirnya akan memahami secara asal-asalan. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki dan berguna sepanjang hidup.

Membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Tujuan membaca yaitu mencari dan memperoleh informasi mencakup pemahaman isi dan makna bacaan. Kemampuan membaca yang baik sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan dari membaca. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya sekedar lancar dalam membaca, namun juga memahami isi dari bacaan yang dibaca. Membaca tanpa memahami isi bacaan akan membuat pembaca tidak memperoleh informasi atau pengetahuan dari kegiatan membaca tersebut (Frans et al., 2023). Penilaian keterampilan membaca permulaan diperlukan sesudah melaksanakan pembelajaran, agar diketahui peningkatan hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Membaca akan mengantarkan seseorang menuju jalan sukses. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca akan memiliki wawasan yang luas, memahami konsep, memacu peningkatan daya nalar, serta mendapatkan informasi baru atau pengetahuan yang menunjang peningkatan prestasi di sekolah.

Proses membaca terdapat beberapa aspek penting, yaitu siswa memperhatikan

bacaan, siswa dapat mengenal dan membedakan huruf, siswa dapat menghubungkan antar simbol tertulis menjadi bunyi yang bermakna, siswa dapat membaca (suku kata, kata, frasa, kalimat) dengan tepat, siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang bacaan, dan siswa aktif mengikuti semua proses pembelajaran membaca. Lebih lanjut menyatakan bahwa membaca adalah proses dimana pembaca menggabungkan informasi dari teks bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca untuk membangun makna, memahami makna dari membaca teks adalah tujuan membaca.

Upaya ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain membaca permulaan. Membaca permulaan tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional. Karena itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan (Sarkiyah, 2016). Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh (Mariati, 2018).

Keterampilan membaca bisa diperoleh dimana saja, keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya, di sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Melihat bahwa metode, model, strategi, pendekatan, media pembelajaran untuk pembelajaran membaca pemahaman sangat bervariasi, seharusnya guru dapat kreatif dalam menjalankan pengelolaan kelasnya dan bukan hanya untuk menggugurkan kewajiban belaka akan tetapi mampu mengelola pembelajaran yang tidak

salah pengkosepan dan mampu dimengerti oleh siswanya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melatih kemampuan membaca secara berkelanjutan dan dengan menggunakan media baca yang menarik. Selain itu, penggunaan metode dan strategi yang benar juga dapat menghasilkan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Melisa & Aswati, 2018). Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting.

Kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik (Irdawati et al., 2017).

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang inovatif membutuhkan bahasa yang bertanggungjawab, antusias, dan kreatif (Supriyadi, 2017). Siswa dituntut harus berpartisipasi aktif, terus-menerus ditantang untuk memiliki pemikiran kritis yang tinggi, dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Penggunaan strategi membaca dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menghasilkan pembelajar

bahasa yang sukses. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Suparlan, 2020). Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan dalam ilmu pendidikan. Menurut pendapat (Wicaksono Alam & Fikri Bariska, 2019) menyatakan bahwa masih banyak pengajaran Bahasa Indonesia yang terbatas hanya pada fakta, konsep dan teori saja, sehingga banyak siswa cenderung menjadi tidak aktif, serta tidak berani mengeluarkan ide dengan baik. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan harus dimiliki dan ditingkatkan dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah memberi pembelajaran peserta didik tentang keterampilan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Meskipun membaca merupakan kemampuan dasar akademis yang penting, ternyata masih banyak siswa sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasainya. Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa (Ali, 2020). Agar bisa terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif, kontekstual dan bermakna. Tujuannya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi, kreatifitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan pada siswa. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, maka di perlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi siswa masing-masing.

Bahasa Indonesia termasuk salah satu muatan yang dipelajari di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mempelajari bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan membaca. Selanjutnya (Triatma, 2016) mengemukakan bahwa minat merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membaca. Minat menjadi penting dalam membaca karena tanpa minat, membaca menjadi berat dan membosankan. Jika prestasi belajar yang diperoleh siswa setara dengan kemampuan membaca yang dimilikinya, semakin tinggi minat baca pada diri seseorang semakin tinggi pula hasil belajar yang diterimanya. Namun, kenyataannya, masih ada saja siswa yang kesulitan ketika mengerjakan soal karena tidak paham akan teks soal yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keterampilan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Metode adalah cara kerja sistematis artinya dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran agar lebih kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, jadi dengan adanya suatu metode tujuan tertentu akan berjalan dengan lebih terstruktur dan lebih mudah untuk melaksanakannya. (Kalsum Nasution, 2017) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan yang berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan dan pemahaman konsep yang baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga dapat melatih siswa dan dapat mengembangkan skill belajar siswa di sekolah. Salah satu metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode suku kata untuk membaca permulaan ini memiliki peran dalam membantu siswa yang kurang lancar dan tidak bisa membaca khususnya pada kelas rendah di sekolah dasar. Metode pembelajaran dalam

proses kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan membaca siswa. Metode merupakan suatu cara penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rismawati et al., 2020).

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar yang dikembangkan lebih lanjut tidak hanya ditopang oleh keinginan siswa untuk perlu belajar dengan baik, namun teknik atau standar pembelajaran yang digunakan oleh pengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Yustina Yusniati Dawa, Firsta Bagus Sugiharto, 2016). Hasil belajar adalah suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti menjadi mengerti. Permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas seperti menerapkan metode pembelajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru atau pendidik perlu menerapkan metode yang kreatif dan inovatif guna menarik perhatian siswa yang kemudian dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Perlunya metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran di SDN Tlogomas 2 Kota Malang. Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran dengan memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang ditemukan berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Rupi'ah S.Pd selaku guru wali kelas I.B yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2022 di SDN Tlogomas 2 Kota Malang, bahwa

dalam keterangan beliau pada pembelajaran Bahasa Indonesia, masalah dalam pembelajaran tersebut ditemukan yaitu ada beberapa siswa yang belum bisa membaca hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi covid-19 yang berkepanjangan menyebabkan anak-anak belajar di rumah dengan pemantauan yang kurang maksimal sehingga menyebabkan anak lebih banyak bermain dibandingkan belajar. Dimana pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung pada tahun 2022 saat ini banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, dari jumlah siswa yang berjumlah 20 siswa, terdapat 10 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca bahkan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan ada siswa yang masih mengalami tidak bisa membaca disebabkan belum mengenal huruf, sehingga kesulitan dalam menerimanya dan memahami materi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah maka akan dilakukan penelitian berjudul **“Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang”**. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan pada sumber penelitian terdahulu, penelitian tersebut diantaranya :

1. Metode suku kata untuk membaca permulaan memiliki peran dalam membantu siswa yang kurang lancar bahkan tidak bisa membaca. Penelitian terdahulu metode suku kata sebelumnya pernah digunakan dalam pembelajaran jenjang sekolah dasar yang dilaksanakan oleh (Suyadi & Sari, 2021) dalam jurnal Riset Pedagogik Universitas Borneo Tarakan yang berjudul **“Penggunaan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 009 Tarakan”**. Hasil penelitian pada proses pembelajaran dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan

bahwa penelitian ini dilaksanakan dan berakhir sebelum masa pandemi covid-19 dengan menerapkan metode suku kata (*syllaic method*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I.B di SDN 009 Tarakan. Hal ini dapat dibuktikan pada kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari 3 aspek, yaitu rata-rata pada aspek mengenal huruf siklus I yaitu 90 meningkat menjadi 93 pada siklus II. Pada aspek membaca suku kata siklus I yaitu 61 meningkat menjadi 69 pada siklus II. Pada aspek membaca kata siklus I yaitu 44 meningkat menjadi 57 pada siklus II. Sehingga pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 65%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu rata-rata persentase 73%.

2. Metode suku kata merupakan metode yang diawali pengenalan terhadap suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan berkaitan dengan penerapan metode suku kata oleh (Mustikawati, 2015) dalam Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha yang berjudul **Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015**. Penerapan metode pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata yang diterapkan di kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Nilai rata-rata kelas pada siklus I naik menjadi 66. Artinya keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri Nayu Barta III Banjarsari sudah mengalami peningkatan dibandingkan Tahap Pra Siklus yang nilai rata-ratanya 62

dan masih ada siswa yang berada dibawah batas minimal ketuntasan dalam belajar membaca permulaan maka dibutuhkan upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Nilai hasil belajar pada Siklus II, mengalami peningkatan yaitu rata-rata kelas 72,95. Artinya keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri Nany Barat III Banjarsari sudah mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I.

3. Metode suku kata merupakan cara pengenalan huruf kepada siswa dengan merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata untuk menunjukkan bahwa membaca merupakan kesatuan kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi dan maknanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Djamilatun, 2021) dalam jurnal Pendidikan Tambusai Sekolah Dasar Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo” berdasarkan hasil evaluasi didapatkan data bahwa ada 15 dari 25 siswa tuntas belajar, atau jika diprosentase adalah sebesar 60%. Kelas dinyatakan tuntas jika 75% siswa telah tuntas belajar, karena pada siklus 1 ketuntasan belajar belum mencapai presentase yang ditentukan maka diperlukn siklus 2 untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus 2 hasilnya sungguh memuaskan. Karena 98% siswa di kelas telah tuntas belajar. Persentase tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan kelas. Sehingga tidak membutuhkn siklus 3 karena kelas telah tuntas belajar. Peningkatan itu terjadi sejak diterapkannya metode suku kata berbantuan kartu bergambar dalam mengajarkan

membaca permulaan kepada siswa kelas I SD.

4. Metode suku kata merupakan metode membaca permulaan yang digunakan di sekolah dasar, diawali dengan memperkenalkan suku kata lalu dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna sehingga dapat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhidin, 2014) dalam jurnal Jurnal Kreatif Tadulako Online, Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Melalui Metode Kupas Rangkaian Suku Kata”. Diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode kupas rangkaian suku kata. Pada umumnya aktifitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan peningkatan pada tiap siklus Pada siklus I nilai yang diperoleh aktivitas guru hanya mencapai 52,1% sedang pada aktivitas siswa diperoleh sebesar 33,3% dan dikategorikan kurang. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, aktivitas guru diperoleh 95,8% dan aktivitas siswa diperoleh 79,2% dan dikategorikan sangat baik pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa dimana kemampuan membaca siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti dan adanya penelitian terdahulu yang relevan cukup efektif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar yang tentunya bisa menjadi motivasi belajar bagi siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran suku kata dapat dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran oleh pendidik dalam pembelajaran di sekolah dasar. Dengan

pemanfaatan metode suku kata siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca.

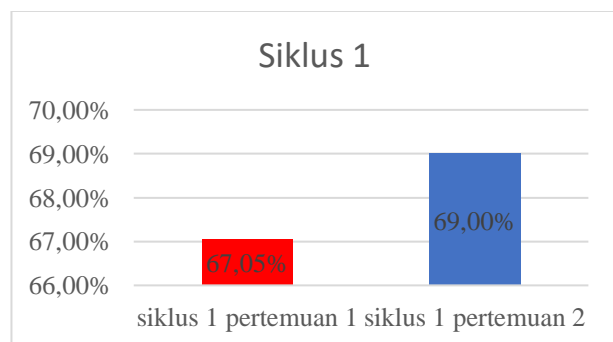
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan siswa di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK merupakan penelitian yang sifatnya langsung memberikan tindakan perbaikan atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memberikan solusi dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan adanya penelitian ini dapat memudahkan peneliti untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada kelas I SDN Tlogomas 2 Kota Malang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai hasil belajar tersebut nilai rata-rata siklus I pertemuan 1 yaitu 67,05% sedangkan pada pertemuan II yaitu 69,00%. Presentase ketuntasan siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar dibawah ini.

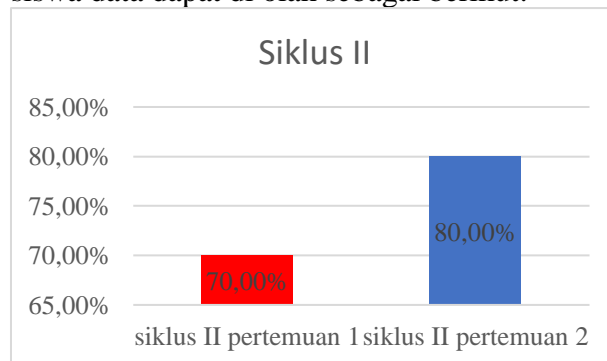


Gambar 1. Diagram Nilai Hasil Belajar Siklus I

Tes akhir belajar siswa pertemuan I dan II pada siklus II dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran

menggunakan metode pembelajaran Suku Kata. Tes yang diberikan berupa tes evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Tes dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran tentang keterampilan membaca.

Adapun hasil belajar yang diperoleh dari setiap siswa pada pertemuan II siklus II mengenai presentase ketuntasan hasil belajar siswa data dapat di olah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Nilai Hasil Belajar Siklus II

Siklus I jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca yang menyelesaikan tes akhir pada siklus I pertemuan I dari 20 siswa hanya 10 siswa saja yang tuntas sesuai dengan KKM atau dengan presentase sebesar 50,00% sedangkan pada pertemuan II dari 20 siswa yang tuntas 12 siswa dengan presentase sebesar 60,00%. Maka kesimpulan sementara bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran Suku Kata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Namun belum sesuai dengan yang diharapkan karena ada beberapa siswa yang kurang memahami soal yang diberikan.

Siklus II jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi huruf vokal, huruf konsonan, suku kata, kata bermakna dan kalimat sederhana dan menyelesaikan tes akhir pada siklus II pertemuan I dari 20 siswa yang tuntas 14 siswa sesuai dengan KKM atau dengan presentase sebesar 70,00%, sedangkan pada pertemuan II dari 20 siswa yang tuntas 16 siswa dengan presentae sebesar 80,00% dengan kategori sangat tinggi. Maka disimpulkan bahwa

meningkatkan hasil belajar siswa materi tentang huruf vokal, huruf konsonan, suku kata, kata bermakna dan kalimat sederhana dengan menggunakan metode pembelajaran Suku Kata di kelas I SDN Tlogomas 2 Kota Malang pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar dan telah mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil rumusan masalah pertama penerapan metode suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I.B di SDN Tlogomas 2 Kota Malang berhasil. Hal ini dibuktikan dari perolehan dari data observasi aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I dengan presentase 75.00% dikategorikan cukup, dan siklus II dengan presentase 92,05% dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil dari rumusan masalah kedua yakni peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I.B dengan menggunakan metode suku kata di SDN Tlogomas 2 Kota Malang ini dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan rata-rata hasil belajar pada kondisi siklus I dengan rata-rata 60%, pada siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat, yaitu dengan rata-rata mencapai 80%.

Berdasarkan hasil pemaparan rumusan masalah di atas, bahwa penggunaan metode Suku Kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>

Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2336–2344.

Antonius Alam Wicaksono & Firsta Bagus Sugiharto. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. *Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung*, 07(1), 6. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Iso3Z9sAAAAJ&citation_for_view=Iso3Z9sAAAAJ:BJrgspguQaEC

Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>

Aptensi, F., Yuliantini, N., & Lukman, L. (2018). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 11(1), 35–42. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.35-42>

Dahlani, A. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 208–218. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2043>

Djamilatun, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 620–625. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/994>

Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., & Ani, Y. (2023). *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*.

Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017).

- Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2918>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di Sdn 1 Tanah Tinggi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 366–377. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mariati. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I a Sdn 01 Taman Kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 1(2), 61–68.
- Melisa, F., & Aswati, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi Know-Want To Know-Learned (Kwl) Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 44 Padang *Prosiding Seminar Dan Diskusi* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10977%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/download/10977/6814>
- Moh. Farid Nurul Anwar, Chusnul Chotimah, Y. S. P. (2023). PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL KABUPATEN SANGGAU SUBTEMA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU PEMBELAJARAN 3 KELAS IV. *Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.2, No.6, Februari 2023*, 2(6), 2817–2828.
- Muhidin, H. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Melalui Metode Kupasrangkai Suku Kata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2), 114–127.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80. <https://ejournal.papanda.org/index.php/bip/article/view/269>
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014-2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2(1), 41–56.
- Natalia Yolanti, F. B. S. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA MATERI PERTUMBUHAN TANAMAN KELAS IV SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU SKRIPSI Oleh: Natalia Yolanti PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR.*
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di Paud. *Jurnal Lonyto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–37.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 104–124. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.168>
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sdn 3 Cisantana. *Jurnal Ilmiah Educater*, 4(2), 113–129.
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib Di Indonesia. *Eduscience*, 2(2), 87–93.
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64. <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/7/7>

- Nurul Inayah, U., & Fadhillah, D. (2021). *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN CIPONDOH 5 KOTA TANGERANG. 1.*
- Oktafikrani, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Bermain Peran Siswa Kelas Iii Sdn Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 16(30), 133–142.* <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2710>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan, 5(2), 352–376.* <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Peaceseeker, B. (2017). *Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris. 3, 1–2.*
- Potensia, J. I. (2022). *Published: January 30. 7(1), 87–98.*
- Puring, Y. D., Pendidikan, P., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Tunggadewi, U. T. (2023). *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MUATAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN MERJOSARI 4 KOTA MALANG.*
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 26(1), 69–76.* <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Pratiwi, R. Y., Noviati, P. R., & Akbar, A. (2022). Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Kalimat. *Jurnal Sebelas April Elementary Education (SAEE), 1(2), 62–68.* <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee/article/view/211/134>
- Prawiyogi, A. G., Sa'idah, T. L., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu, 6(5), 9223–9229.* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>
- Prayuda, J., & Febriyanto, B. (2022). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Two Stay Two Stray Pada Menulis Cerpen Abad 21. *Journal of Innovation in Primary ..., 1(1), 1–9.* <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/2783%0Ahttps://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/download/2783/1651>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 6(2), 432–439.* <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.*
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia, 2(2), 127.* <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Rahmat, A. S. (2017). Games Book sebagai Media Peningkatan Minat Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi. *Indonesian Journal of Primary Education, 1(1), 27.* <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7494>
- Ramadhan, R. R., & Tardini, W. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah.

- Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 960–965.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
<https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Rismawati, R., Wahyuni Andari, K. D., & Kartini, K. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 41–46.
<https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.460>
- Rohmanurmeta, F. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*, 37(1), 24.
<https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i1.5960>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Salim, N. A., Oktaviani, S., & Yuliani, T. (2020). Improving Learning Outcomes Using Make a Match Method in Fifth Grade Students At Sdn 020 North Samarinda. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 24–34.
<https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.453>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Sarkiyah. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampna Kota. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4), 137–151.
- Setyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyana, J., & Cahyanto, B. (2021). Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MOTORIC (Media Of Teaching-Oriented and Children)*, 5(2), 311–318.
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 99–110.
<https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>
- Sugiharto, F. B. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv Di Sdn 1 Landungsari Kabupaten Malang*. 1–23.
- Sugiharto, F. B., Mirayanti, M., & Iten, F. (2022). Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 39–48.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.39-48>
- Sunanih, S. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89>
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Supriyadi. (2017). Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA YANG INOVATIF. *E-Prosiding PBSI FKIP Universitas Jember*, 209–218.

- Suryaningsih, Witarsa, R., & Daulay, M., I. (2023). Pengaruh Pendampingan Luring terhadap Keterampilan Membaca Awal Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 218–225.
- Sutina, B. Y. R., Makki, M., & Safruddin, S. (2022). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Wanasaba Daya Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1973–1978.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.854>
- Suyadi, & Sari, R. P. (2021). *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan*. 5.
- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5, 166–177. www.bps.go.id
- Urip, W. (2021). Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar Pada Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(Juli-Desember 2021), 95–106.
- Wahyuni, A., Hartana, D. D., & Rachmadi, S. S. (2020). Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru Sekolah Dasar. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 23–27.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Wardani, I. S. (2020). Hubungan Antara Metode Suku Kata Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Terhadap Siswa Kelas 1 SD. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series (Vol. 3, No. 3, Pp. 1583-1589)*, 3(3), 2013–2015.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>
- Wicaksono Alam, A., & Fikri Bariska, H. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Model Assure Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III.
<https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1235>
- Wulandari, E., Marlina, C., & Muzakir, U. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1/a Sd Negeri 32 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–9.
<https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.731>
- Yuliana, R. (2017). Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.
- Yusanti, E., Dan, H., & Al Fuad, Z. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Teknik Skimming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Di Sdit (Islam Terpadu) Nurul Ishlah*. 2.
- Yustina Yusniati Dawa, Firsta Bagus Sugiharto, M. F. N. A. (2016). *Penerapan Pembelajaran Cooperative Scriptuntuk Meningkatkan Hasilbelajarsiswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdn Merjosari 01 Kota Malang*. 1–23.
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152.
<https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>